

Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur

Financial Performance Analysis in Terms of Rentability, Liquidity and Solvency on Quail Farms

Hidayati Cahyani Eka Putri¹, Dumadi², Titi Rahmawati³, Roni⁴ Anisa Sains Kharisma⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia*

e-mail: ¹hidayatiekaputri98@gmail.com, ²dumadi_adi@yahoo.co.id, ³titirahmawati165@gmail.com, ⁴roni.umus18@gmail.com, ⁵anisasains08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dari bulan Januari – Desember 2020 ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif, dengan memfokuskan pada kinerja keuangan peternakan. Berdasarkan penelitian maka hasil penelitian yang didapat adalah peternakan Bapak Roni memiliki kinerja yang cukup baik, tingkat rentabilitas 0,70 dan tingkat likuiditas 1,60 dan untuk perhitungan tingkat rasio solvabilitas 0,63% yang terlalu tinggi, jika dibandingkan dengan perhitungan rasio solvabilitas peternak lain. Peternakan Bapak Aripin memiliki kinerja yang sangat baik, tingkat rentabilitas 0,76 dan tingkat likuiditas 2,19 dan untuk perhitungan tingkat rasio solvabilitas 0,49% yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan rasio solvabilitas peternak lain. Peternakan Bapak Rasjo memiliki kinerja yang cukup baik, tingkat rentabilitas 0,72 dan tingkat likuiditas 1,67 dan untuk perhitungan tingkat rasio solvabilitas 0,61%. Peternakan Bapak Kito memiliki kinerja yang cukup baik, tingkat rentabilitas 0,69 dan tingkat likuiditas 1,63 dan untuk perhitungan tingkat rasio solvabilitas 0,57% yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan rasio solvabilitas peternak lain. Peternakan Bapak Jeri memiliki kinerja yang cukup baik, tingkat rentabilitas 0,63 dan tingkat likuiditas 1,62 dan untuk perhitungan tingkat rasio solvabilitas 0,63% yang sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan perhitungan rasio solvabilitas peternak lain.

Kata Kunci: Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of laying quail farms in Bulakamba District, Brebes Regency from January to December 2020 in terms of rentability, liquidity, and solvency. This research uses descriptive and qualitative analysis methods, focusing on the financial performance of animal husbandry. Based on the research, the results of the research obtained are that Mr. Roni's farm has a fairly good performance, a rentability level of 0.70 and a liquidity level of 1.60 and for the calculation of a solvency ratio level of 0.63% which is too high, when compared to the calculation of the solvency ratio of other breeders. Mr. Aripin's farm has excellent performance, rentability level of 0.76 and liquidity level of 2.19 and for the calculation of solvency ratio level of 0.49% which is lower when compared to the calculation of solvency ratio of other breeders. Mr. Raste's farm has a fairly good performance, a rentability level of 0.72 and a liquidity level of 1.67 and for the calculation of the solvency ratio rate of 0.61%. Mr. Kito's farm has a fairly good performance, a rentability level of 0.69 and a liquidity level of 1.63 and for the calculation of a solvency ratio of 0.57% which is lower when compared to the calculation of the solvency ratio of other breeders. Mr. Jeri's farm has a fairly good performance, a rentability level of 0.63 and a liquidity level of 1.62 and for the calculation of a solvency ratio of 0.63% which is slightly higher when compared to the calculation of the solvency ratio of other breeders.

Keywords: Rentability Ratio, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian yang sangat berharga dari pembangunan nasional, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Tidak hanya itu, tujuan pengembangan peternakan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak[1]. Burung puyuh memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai usaha peternakan. Burung puyuh telah memasyarakat sejak 10 tahun yang lalu di Kecamatan Bulakamba[2]. Peternak di Kecamatan Bulakamba Brebes yang berjumlah 15 peternak memiliki populasi ternak burung puyuh sebesar 47.250 ekor burung puyuh pada tahun 2020[3]. Jumlah populasi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Bulakamba Brebes memiliki peluang untuk dapat mengembangkan peternakan burung puyuh. Potensi yang dimiliki Kecamatan Bulakamba Brebes pada peternakan burung puyuh juga harus diimbangi dengan sarana input yang baik dengan menganalisa kinerja keuangan pada peternakan sehingga dapat dengan mudah mengetahui tingkat labanya[4].

Burung puyuh telah memasyarakat sejak 10 tahun yang lalu di kecamatan bulakamba. Burung ini sudah dternakan diberbagai lapisan masyarakat meski belum sepopuler ternak ayam ras dan ayam kampung[5]. Berternak burung puyuh merupakan usaha yang dapat dikerjakan sebagai usaha utama maupun sebagai usaha sampingan, dapat menjadi mata pencarian pokok keluarga ataupun sebagai sambilan untuk mendapatkan tambahan penghasilan[6]. Telur burung puyuh dapat dijadikan berbagai macam usaha seperti sebagai isian bakso telur puyuh, topping pada seblak, kripik telur puyuh dan masih banyak lagi, dengan berternak burung puyuh pelur juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk anggota keluarga maupun masyarakat sekitar[7]. Berikut adalah tabel yang berisi keterangan nama pemilik dan jumlah populasi puyuh di Kecamatan Bulakamba Brebes:

Tabel 1.1. Data Peternakan Puyuh Petelur

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi Puyuh
1	Roni	6.500 ekor
2	Kito	5.000 ekor
3	Tama	2.000 ekor
4	Rasjo	5.500 ekor
5	Talim	2.500 ekor
6	Jeri	4.000 ekor
7	Dikin	4.000 ekor
8	Egi	1.000 ekor
9	Sanuri	750 ekor
10	Wandi	3.500 ekor
11	Paul	2.000 ekor
12	Sayuti	1.500 ekor
13	Suwandi	2.000 ekor
14	Rodin	1.000 ekor
15	Aripin	6.000 ekor
	Jumlah	47.250 ekor

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 bahwa peternak di Kecamatan Bulakamba, Brebes yang berjumlah 15 peternak memiliki populasi ternak burung puyuh sebesar 47.250 ekor burung puyuh pada tahun 2020. Jumlah populasi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Bulakamba, Brebes memiliki peluang untuk dapat mengembangkan peternakan burung puyuh. Potensi yang dimiliki Kecamatan Bulakamba, Brebes pada peternakan burung puyuh juga harus diimbangi

dengan sarana input yang baik dengan menganalisa kinerja keuangan pada peternakan sehingga dapat dengan mudah mengetahui tingkat labanya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau posisi kas tertentu[8]. Dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan (peternakan), perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan[9]. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif[10]. Tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat[11].

Analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015[12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal[13]. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio *General Accepted Accounting Principle* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)-nya[14]. Serta pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan[15]. Ditinjau dari rasio likuditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi [16].

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan[17]. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan[18]. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan[19]. Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim (Baridwan, 2013:17). Berikut tabel perhitungan laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi peternak puyuh petelur kapasitas 1.000 ekor dalam satu tahun.

Tabel 2. Laporan Keuangan Neraca Peternakan

Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)	Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)
Aktiva Lancar		PASIVA	
Penjualan Telur	Rp 94.024.000		
Afkir Puyuh 900 Ekor	Rp 3.150.000	Hutang Usaha	Rp 59.787.000
Aktiva Tetap			
Kandang Besi	Rp 3.800.000	Modal	Rp 43.617.000
Peralatan	Rp 2.430.000		
Total Aktiva	Rp 103.404.000	Total Pasiva	Rp 103.404.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Pada keterangan tabel 2, laporan keuangan neraca peternak puyuh petelur kapasitas 1.000 ekor pertahun, menjelaskan bahwa aktiva lancar merupakan hasil dari penjumlahan kas selama satu tahun yaitu penjualan telur seharga Rp 280/butirdikalikan dengan jumlah telur sehari sebanyak 920 butir kemudian dikalikan 365 hari dengan jumlah sebesar Rp 94.024.000. Dalam aktiva lancar juga dijelaskan bahwa selain penjualan telur puyuh, ada penjualan afkir puyuh yaitu penjualan daging puyuh yang sudah tidak produktif lagi dengan asumsi

kehidupan 90% yaitu 900 ekor dengan harga Rp 3.500/ekor sehingga total penjualan afkir adalah Rp 3.150.000. Sedangkan aktiva tetap adalah asumsi harga kandang besi dengan harga satuan berkisar Rp 140.000 dan dikalikan jumlah kebutuhan kandang untuk per 1.000 ekor yaitu 27 set sehingga jumlah total untuk kandang adalah Rp 3.800.000 dan peralatan lainnya berupa tempat makan dan alat untuk minum puyuh yaitu niple dengan ketentuan per kandang adalah 4 buah dengan harga Rp 7.500/buah. Dan ditambah dengan tempat makan puyuh dengan perhitungan satu kandang ada dua buah dengan harga Rp 30.000/buah dan total untuk peralatan adalah Rp 2.430.000. Sedangkan di sisi pasiva adalah jumlah pemberian pakan yang dikonsumsi puyuh yaitu 0,026 gram/hari dikalikan populasi 1.000 ekor puyuh dengan jumlah 26kg/hari dikalikan dengan harga Rp 6.300/kg yaitu Rp 163.800 dan dikalikan 365 hari. Sehingga total pakan yang dikonsumsi puyuh selama satu tahun sebesar Rp 59.787.000. Dan untuk modal sendiri adalah uang milik peternak yaitu senilai Rp 43.617.000 yang digunakan untuk usaha ternak puyuh.

Tabel 3. Laporan Laba/ Rugi Peternak Puyuh Petelur

Komponen-Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)
Penjualan Telur dan Afkir	Rp 97.174.000
Biaya	
Biaya Sewa Kandang Luar	Rp 1.200.000
Biaya Listrik	Rp 720.000
Gaji Karyawan	Rp 9.125.000
Total Biaya	Rp 11.045.000
Laba Bersih	Rp 86.129.000

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 3. laporan laba rugi peternak puyuh petelur kapasitas 1.000 ekor pertahun menjelaskan bahwa untuk semua komponen-komponen dan jumlah (Rp/tahun), yaitu untuk penjualan telur kapasitas 1.000 ekor pertahun dan penjualan afkir puyuh yang sudah tidak produksi sebesar Rp 97.174.000 dikurangi dengan total biaya-biaya yang harus dikeluarkan pertahunnya, meliputi biaya sewa kandang luar, karena untuk kandang puyuh sendiri dibutuhkan dua kandang yaitu kandang luar dan kandang dalam. Untuk sewa kandang luar sebesar Rp100.000 untuk 1.000 ekor puyuh dikalikan 12 bulan sehingga nilainya adalah Rp1.200.000. Dan untuk biaya selanjutnya adalah biaya listrik sebesar Rp60.000/bulan dikalikan 12 bulan dan total biaya listrik adalah Rp 720.000. Sedangkan biaya yang lain adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp 9.125.000 dengan perhitungan Rp 25.000 /hari untuk 1.000 ekor puyuh. Sehingga laba bersih yang diperoleh peternak puyuh petelur kapasitas 1.000 ekor adalah Rp 86.129.000.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat [20], [21]. Siboro (2017), melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 [22], [23]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal [24], [25]. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Serta pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivasnya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan [26]. Ditinjau

dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami fluktuasi.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar[27]. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar[28]. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau posisi kas tertentu. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan[29].

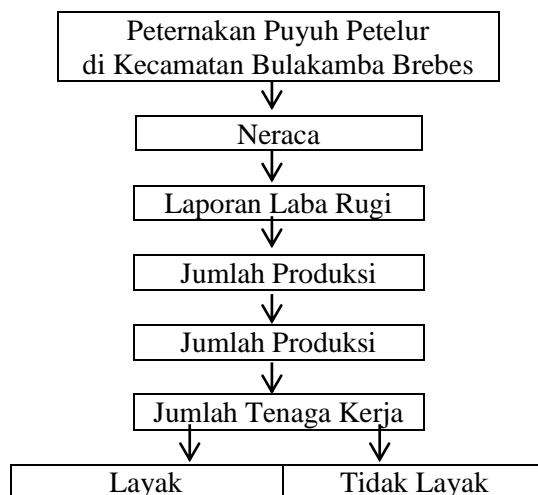
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar[30], [31]. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar[32]. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio[33], [34]. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknyanya. Analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu: a) analisis perbandingan laporan keuangan, b) analisis *trend* (tendensi posisi), c) analisis persentase per komponen (*common size*), d) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, e) analisis sumber dan penggunaan kas, f) analisis rasio keuangan, g) analisis perubahan laba kotor, dan h) analisis *break even*[35], [36].

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau laba dan tingkat keefektifitasnya selama periode tertentu[37]. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio rentabilitas adalah rasio yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba pada waktu periode tertentu. Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan[38]. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi[39]. Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi[40].

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya[41]. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek[42]. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih[43]. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya[44]. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek[45].

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang[40], [46]. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi)[47], [48]. Solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang[49], [50]. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya[51]. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi)[52]. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu peternakan puyuh petelur selama periode tertentu[53], [54]. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang berisi neraca, laporan laba rugi, jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja. Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang merupakan daftar aktiva dan kewajiban perusahaan pada titik waktu tersebut serta informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu, isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah hasil produksi telur puyuh yang dihasilkan dalam jumlah besar. Jumlah tenaga kerja adalah seluruh jumlah karyawan yang bekerja dan membantu kelancaran dalam usaha peternakan puyuh petelur sehingga dapat terkontrol dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif[55]. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[56]. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya[57]. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada peternakan puyuh di kecamatan bulakamba dari bulan Januari – Desember 2020. Variabel

yang diteliti dalam penelitian ini yaitu rentabilitas (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3), dan kinerja keuangan (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah menganalisis data laporan keuangan (neraca dan laba rugi) perusahaan [58], [59]. Lokasi penelitian ini dilakukan di peternakan puyuh yang ada di Kecamatan Bulakamba. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat unit eksperimen dalam populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 15 peternakan puyuh petelur di Kecamatan Kulakamba yaitu: peternakan puyuh petelur milik bapak Roni, bapak Kito, bapak Tama, bapak Rasjo, bapak Talim, bapak Jeri, bapak Dikin, bapak Egi, bapak Sanuri, bapak Wandu, bapak Paul, bapak Sayuti, bapak Dedi Suwandi, milik bapak Rodin, dan milik bapak Aripin. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut: a) peternakan puyuh petelur yang berada di Kecamatan Bulakamba Brebes, dan b) peternak memiliki laporan keuangan periode Januari - Desember tahun 2020.

Tabel 4. Daftar Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Peternakan puyuh petelur yang berada di Kecamatan Bulakamba Brebes.	15
Peternakan puyuh petelur yang tidak meliki laporan keuangan periode Januari – Desember tahun 2020	(10)
Jumlah	5

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 4. diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 peternakan puyuh petelur karena 10 diantaranya tidak memiliki laporan keuangan periode Januari – Desember tahun 2020 sehingga tidak termasuk dalam kriteria sampel penelitian. Periode pengamatan dilakukan 1 tahun yaitu pada bulan Januari – Desember 2020. Berdasarkan uraian di atas pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan maka diperoleh rincian pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Peternakan Yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Peternak	Jumlah Populasi
1	Roni	6.500 ekor
2	Aripin	6.000 ekor
3	Rasjo	5.500 ekor
4	Kito	5.000 ekor
5	Jeri	4.000 ekor

Sumber: Data yang diolah

Jenis data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder [58], [59]. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan peternakan selama bulan Januari – Desember 2020 yaitu laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode data kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat [60], [61]. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat [62], [63]. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal [15], [64]. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pengumpulan data yang dilakukan lebih menekankan kepada kondisi laporan keuangan yang dialami para peternak puyuh petelur di

Kecamatan Bulakamba, Brebes. Data yang dikumpulkan merupakan laporan-laporan keuangan yang dimiliki oleh para peternak puyuh petelur, apakah dalam laporan keuangan tersebut sudah layak atau tidak layak dalam kondisi keuangannya yang sesuai dengan standar analisis rasio keuangan[11], [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kecamatan Bulakamba Brebes terdapat beberapa fasilitas perekonomian antara lain yaitu perusahaan yang berjumlah 11 unit dan usaha mikro yang berjumlah 200 unit. Hal ini tentunya dapat memberikan pandangan bahwa Kecamatan Bulakamba Brebes dalam perekonomian masyarakatnya cukup baik. Di Kecamatan Bulakamba Brebes terdapat 15 peternakan puyuh petelur, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Peternakan Puyuh Petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi Puyuh	Alamat
1.	Roni	6.500 ekor	Desa Grinting
2.	Kito	5.000 ekor	Desa Grinting
3.	Tama	2.000 ekor	Desa Grinting
4.	Rasjo	5.500 ekor	Desa Grinting
5.	Talim	2.500 ekor	Desa Grinting
6.	Jeri	4.000 ekor	Desa Grinting
7.	Dikin	4.000 ekor	Desa Grinting
8.	Egi	1.000 ekor	Desa Grinting
9.	Sanuri	750 ekor	Desa Klampok
10.	Wandi	3.500 ekor	Desa Jubang
11.	Paul	2.000 ekor	Desa Kluwut
12.	Sayuti	1.500 ekor	Desa Bulakparen
13.	Suwandi	2.000 ekor	Desa Grinting
14.	Rodin	1.000 ekor	Desa Grinting
15.	Aripin	6.000 ekor	Desa Kluwut
Jumlah		47.250 ekor	-

Diketahui pada tabel 6, menerangkan bahwa pada jumlah populasi puyuh tertinggi sebanyak 6.500 ekor yang dimiliki oleh peternak bapak roni dan 6.000 ekor yang dimiliki oleh peternak bapak aripin. Sedangkan untuk alamat menjelaskan bahwa rata-rata peternak puyuh terbanyak berada di desa grinting dengan jumlah 10 peternak, sisanya berada di Desa Klampok, Desa Jubang dan desa kluwut dengan jumlah 5 peternak. Dari keseluruhan jumlah populasi puyuh petelur sebanyak 47.250 ekor yang berada di Kecamatan Bulakamba, Brebes. Neraca pada penelitian ini merupakan laporan keuangan neraca milik peternak Bapak Roni pada satu tahun (Januari – Desember 2020) dengan jumlah populasi 6.500 ekor.

Tabel 7. Laporan Keuangan Neraca Pertahun (Januari-Desember 2020)

Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)	Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)
Aktiva Lancar		Pasiva	
Telur	Rp 589.680.000		
Afkir Puyuh 5.850 ekor	Rp 22.230.000	Hutang Usaha	Rp 383.292.000
Aktiva Tetap			
Kandang Besi	Rp 45.138.888	Modal	Rp 273.756.888
Total Aktiva	Rp 657.048.888	Total Pasiva	Rp 657.048.888

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Pada keterangan tabel 7, menjelaskan bahwa aktiva lancar merupakan hasil dari penjumlahan kas selama satu tahun yaitu penjualan telur dengan jumlah Rp 589.680.000. Dalam aktiva lancar juga dijelaskan bahwa selain penjualan telur puyuh juga ada penjualan afkir puyuh yaitu penjualan daging puyuh yang sudah tidak produktif lagi dengan asumsi kehidupan 90% yaitu 5.850 ekor dengan harga Rp 3.800 perekor sehingga total penjualan afkir adalah Rp 22.230.000. Sedangkan aktiva tetap adalah asumsi harga kandang puyuh besi dengan harga satu Rp 250.000 dikali jumlah kebutuhan kandang untuk 6.500 ekor yaitu 180 set sehingga jumlah total untuk kandang adalah Rp 45.138.888. Sedangkan disisi pasiva adalah jumlah pemberian pakan yang dikonsumsi puyuh yaitu 0,026 gram/hari dikalikan populasi 5.850 ekor puyuh dengan jumlah 169 kg/hari dikalikan dengan harga Rp 6.300/kg yaitu Rp 1.064.700 perbulan dan dikalikan 365 hari. Sehingga total pakan yang dikonsumsi puyuh selama satu tahun sebesar Rp 383.292.000. Dan untuk modal sendiri adalah uang milik peternak yaitu senilai Rp 273.756.888 yang digunakan untuk usaha ternak puyuh.

Tabel 8. Laporan Keuangan Laba Rugi Per Tahun (Januari-Desember 2020)

Komponen-Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)
Penjualan Telur dan Afkir	Rp 228.618.000
Biaya	
Biaya Sewa Kandang Luar	Rp 7.800.000
Biaya Listrik	Rp 1.800.000
Gaji Karyawan	Rp 25.200.000
Total Biaya	Rp 34.800.000
Laba Bersih	Rp 193.818.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Pada tabel 8 laporan laba rugi peternak puyuh petelur kapasitas 6.500 ekor pertahun menjelaskan bahwa untuk semua komponen-komponen dan jumlah (Rp/tahun), yaitu untuk penjualan telur kapasitas 6.500 ekor pertahun setelah dikurangi pakan pertahun dan ditambah penjualan afkir puyuh dengan mortalitas 10% dari total populasi 6.500 yang sudah tidak produksi sebesar Rp 228.618.000 dikurangi dengan total biaya-biaya yang harus dikeluarkan pertahunnya yang meliputi biaya sewa kandang luar, karena untuk kandang puyuh sendiri dibutuhkan dua kandang yaitu kandang luar dan kandang dalam. Untuk sewa kandang luar sebesar Rp 7.800.000 untuk 6.500 ekor. Dan untuk biaya selanjutnya adalah biaya listrik sebesar Rp 150.000/bulan untuk 6.500 ekor dan dikalikan 12 bulan sehingga total biaya listrik sebesar Rp 1.800.000. Sedangkan biaya yang lain adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp 25.200.000 dengan penggajian sebesar Rp 70.000/hari dikalikan 30 hari dan dikalikan 12 bulan. Sehingga total biaya adalah Rp 34.800.000. Untuk laba bersih yang diperoleh peternak puyuh petelur adalah Rp 193.818.000.

Tabel 7. Laporan Keuangan Neraca Pertahun (Januari-Desember 2020)

Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)	Pos-Pos Neraca	Jumlah (Rp/Tahun)
Aktiva Lancar		Pasiva	
Telur	Rp 466.560.000		
Afkir Puyuh 4.250 ekor	Rp 14.875.000	Hutang Usaha	Rp 294.840.000
Aktiva Tetap			
Kandang Besi	Rp 34.722.222	Modal	Rp 221.317.222
Total Aktiva	Rp 516.157.222	Total Pasiva	Rp 516.157.222

Sumber: Data Primer Diolah

Pada keterangan tabel 7 menjelaskan bahwa aktiva lancar merupakan hasil dari penjumlahan kas selama satu tahun yaitu penjualan telur dengan jumlah Rp 466.560.000. Dalam aktiva lancar

juga dijelaskan bahwa selain penjualan telur puyuh juga ada penjualan afkir puyuh yaitu penjualan daging puyuh yang sudah tidak produktif lagi dengan asumsi kehidupan 85% yaitu 4.250 ekor dengan harga Rp 3.500 perekor sehingga total penjualan afkir adalah Rp 14.875.000. Sedangkan aktiva tetap adalah asumsi harga kandang puyuh besi dengan harga satuan Rp 250.000 dikali jumlah kebutuhan kandang untuk 5.000 ekor yaitu 139 set sehingga jumlah total untuk kandang adalah Rp 34.722.222. Sedangkan disisi pasiva adalah jumlah pemberian pakan yang dikonsumsi puyuh yaitu 0,026 gram/hari dikalikan populasi 5.000 ekor puyuh dengan jumlah 130 kg/hari dikalikan dengan harga Rp 6.300/kg yaitu Rp 24.570.000 perbulan dan dikalikan 12 bulan. Sehingga total pakan yang dikonsumsi puyuh selama satu tahun sebesar Rp 294.840.000. Dan untuk modal sendiri adalah uang milik peternak yaitu senilai Rp 221.317.222 yang digunakan untuk usaha ternak puyuh.

Tabel 8. Laporan Keuangan Laba Rugi Pertahun (Januari-Desember 2020)

Komponen-Komponen	Jumlah (Rp/Tahun)
Penjualan Telur dan Afkir	Rp 186.595.000
Biaya	
Biaya Sewa Kandang Luar	Rp 6.000.000
Biaya Listrik	Rp 1.200.000
Gaji Karyawan	Rp 25.200.000
Total Biaya	Rp 32.400.000
Laba Bersih	Rp 154.195.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Pada tabel 8. laporan laba rugi peternak puyuh petelur kapasitas 5.000 ekor pertahun menjelaskan bahwa untuk semua komponen-komponen dan jumlah (Rp/tahun), yaitu untuk penjualan telur kapasitas 5.000 ekor pertahun setelah dikurangi pakan pertahun dan ditambah penjualan afkir puyuh dengan mortalitas 15% dari total populasi 5.000 yang sudah tidak produksi sebesar Rp 186.595.000 dikurangi dengan total biaya-biaya yang harus dikeluarkan pertahunnya yang meliputi biaya sewa kandang luar, karena untuk kandang puyuh sendiri dibutuhkan dua kandang yaitu kandang luar dan kandang dalam. Untuk sewa kandang luar sebesar Rp 6.000.000 untuk 5.000 ekor. Dan untuk biaya selanjutnya adalah biaya listrik sebesar Rp 100.000/bulan untuk 5.000 ekor dan dikalikan 12 bulan sehingga total biaya listrik sebesar Rp 1.200.000. Sedangkan biaya yang lain adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp 25.200.000 dengan penggajian sebesar Rp 70.000/hari dikalikan 30 hari dan dikalikan 12 bulan. Sehingga total biaya adalah Rp 32.400.000. Untuk laba bersih yang diperoleh peternak puyuh petelur adalah Rp 154.195.000.

Dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio rentabilitas ekonomi pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Rasio Rentabilitas Ekonomi Peternakan di Kecamatan Bulakamba

No	Nama Peternak	Rumus Penjumlahan	Satu Periode	Kriteria
1	Roni	$\frac{Rp\ 193.818.000}{Rp\ 273.765.888} \times 100\% = 0.70$	0,70	Baik
2	Aripin	$\frac{Rp\ 281.774.400}{Rp\ 368.441.066} \times 100\% = 0.70$	0,76	Sangat Baik
3	Rasjo	$\frac{Rp\ 183.299.500}{Rp\ 254.853.744} \times 100\% = 0.70$	0,72	Baik
4	Kito	$\frac{Rp\ 154.195.000}{Rp\ 221.317.222} \times 100\% = 0.70$	0,69	Baik
5	Jeri	$\frac{Rp\ 110.971.200}{Rp\ 175.490.977} \times 100\% = 0.70$	0,63	Baik

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio rentabilitas pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang membagi nilai laba usaha dengan modal usaha. Dari perhitungan rasio rentabilitas pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba, Brebes dapat disimpulkan bahwa peternak Bapak Roni, peternakan Bapak Aripin, peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Kito dan peternakan Bapak Jeri sudah dalam kondisi baik bahkan melebihi yang berarti peternakan tersebut dapat mengembalikan modal usaha dengan cepat.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Rasio Likuiditas Ekonomi Peternakan di Kecamatan Bulakamba

No	Nama Peternak	Rumus Penjumlahan	Satu Periode	Kriteria
1	Roni	$\frac{Rp\ 161.910.000}{Rp\ 382.292.000} \times 100\%$	1,60	Baik
2	Aripin	$\frac{Rp\ 598.934.400}{Rp\ 272.160.000} \times 100\%$	2,19	Sangat Baik
3	Rasjo	$\frac{Rp\ 540.983.300}{Rp\ 324.324.00} \times 100\%$	1,67	Baik
4	Kito	$\frac{Rp\ 481.435.000}{Rp\ 294.840.000} \times 100\%$	1,63	Baik
5	Jeri	$\frac{Rp\ 383.583.200}{Rp\ 235.870.000} \times 100\%$	1,62	Baik

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio likuiditas peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (yang selanjutnya disingkat CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang membagi nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dari perhitungan rasio likuiditas pada rasio lancar yang dimiliki oleh peternak Bapak Roni, peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Kito dan peternakan Bapak Jeri dalam kategori aman. Sedangkan nilai rasio lancar yang dimiliki peternakan Bapak Aripin dalam kategori sangat baik hal ini karena nilai rasio lancar yang dimiliki melebihi standar yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan usaha peternakan tersebut dalam keadaan baik atau dalam keadaan likuid karena mampu memenuhi seluruh kewajibannya yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio *debt to equity ratio* pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Rasio Solvabilitas Ekonomi Peternakan di Kecamatan Bulakamba

No	Nama Peternak	Rumus Penjumlahan	Satu Periode	Kriteria
1	Roni	$\frac{Rp\ 418.092.000}{Rp\ 657.048.888} \times 100\%$	0,63	Baik
2	Aripin	$\frac{Rp\ 317.160.000}{Rp\ 640.601.066} \times 100\%$	0,49	Sangat Baik
3	Rasjo	$\frac{Rp\ 357.684.000}{Rp\ 579.1777.744} \times 100\%$	0,61	Baik
4	Kito	$\frac{Rp\ 294.872.400}{Rp\ 516.157.222} \times 100\%$	0,57	Baik
5	Jeri	$\frac{Rp\ 259.870.000}{Rp\ 411.360.977} \times 100\%$	0,63	Baik

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh rasio solvabilitas pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes. Jadi dari perhitungan rasio solvabilitas pada peternakan puyuh petelur di Kecamatan Bulakamba Brebes dapat disimpulkan bahwa peternakan Bapak Roni, peternakan Bapak Aripin, peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Kito dan peternakan Bapak Jeri memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* jauh lebih kecil yang berarti peternakan tersebut memiliki jumlah hutang yang sedikit dibandingkandengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peternakan yang memiliki rasio rentabilitas yang baik adalah peternakan Bapak Roni, peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Kito dan Peternakan Bapak Jeri dianggap sebagai peternakan yang baik. Sedangkan peternakan yang memiliki rasio rantabilitas yang sangat baik adalah peternakan Bapak Aripin yang memiliki nilai rasio rentabilitas ekonomi sebesar 0,76. Dan untuk nilai rasio rentabilitas terendah adalah peternakan Bapak Jeri dengan nilai rasio sebesar 0,63. Dapat disimpulkan bahwa untuk perhitungan rasio rentabilitas ekonomi pada peternakan Bapak Rasjo dapat dijadikan contoh untuk peternak lain yang ada di Kecamatan Bulakamba Brebes dalam mengembalikan modal usaha dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian peternakan yang memiliki rasio likuiditas yang baik adalah peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Kito, peternakan Bapak Jeri dan Peternakan Bapak Roni dianggap sebagai peternakan yang baik. Sedangkan peternakan yang memiliki rasio likuiditas yang sangat baik adalah peternakan Bapak Aripin yang memiliki nilai rasio lancar sebesar 2,19. Dan untuk nilai rasio lancar terendah adalah peternakan Bapak Roni dengan nilai rasio sebesar 1,60. Dapat disimpulkan bahwa untuk perhitungan rasio likuiditas pada peternakan Bapak Aripin dapat dijadikan contoh untuk peternak lain yang ada di Kecamatan Bulakamba Brebes, karena peternakan tersebut dalam kondisi yang sangat baik atau dalam keadaan lukuid karena mapu memenuhi seluruh kewajibannya yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian peternakan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik adalah peternakan Bapak Kito, peternakan Bapak Rasjo, peternakan Bapak Jeri dan Peternakan Bapak Roni dianggap sebagai peternakan yang baik. Sedangkan peternakan yang memiliki rasio solvabilitas yang sangat baik adalah peternakan Bapak Aripin yang memiliki nilai rasio *debt to equity ratio* sebesar 0,49%. Dan untuk nilai rasio *debt to equity ratio* terendah adalah peternakan Bapak Roni dengan nilai rasio sebesar 0,63%. Dapat disimpulkan bahwa untuk perhitungan rasio solvabilitas pada peternakan Bapak Aripin dapat dijadikan contoh untuk peternak lain yang ada di Kecamatan Bulakamba Brebes, karena peternakan tersebut memiliki nilai *Debt To Equity Ratio*

jauh lebih kecil yang berarti peternakan Bapak Aripin tersebut memiliki jumlah hutang yang sedikit dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Penulisan simpulan ditulis dalam bentuk paragraf mengalir. Simpulan memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Selain itu simpulan berisi implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Bagian ini adalah opsional. Apabila ada maka saran berisi saran penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian saat ini atau pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Roni Nasiruddin, Nur Afridah, Andi Yulianto, “Pengaruh Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [2] S. M. Roni Yenny Ernitawati, Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, “Tingkat Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada BPPKAD Kabupaten Brebes 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 37–50, 2020.
- [3] H. K. W. Nurul Fitriyani Roni, Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Tengah,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–83, 2020.
- [4] M. Yenny Ernitawati Roby Setiadi, Amelia Sholeha, “Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi pada waralaba restoran siap saji di Kabupaten Brebes tahun 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–29, 2020.
- [5] N. Dewi, H. K. W. Dumadi Dumadi, and A. S. K. Yenny Ernitawati, “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: Industri Rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya),” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2021.
- [6] Dumadi, V. Hutapea, and N. Roni Nur Afridah, “Pengaruh Biaya Produksi, Harga dan Biaya Promosi Terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus: Industri Opak Desa Malahayu),” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–45, 2021.
- [7] W. N. Aisyah, I. D. M. Dumadi Dumadi Titi Rahmawati, and A. Yulianto, “Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Omzet Penjualan Tahu,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–58, 2021.
- [8] E. S. Dumadi Indah Dewi Mulyani, Nasiruddin, Anisa Sains Kharisma, “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 13–22, 2020.
- [9] T. R. Dewi Safitri Dumadi, Maftukhin, Nur Afridah, “Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal UMUM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–72, 2020.
- [10] R. Roni and D. Dumadi, “Kebijakan Kepala Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan untuk Kesejahteraan Masyarakat,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4438–4455, 2022.
- [11] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, “Analisis Pelayanan Publik dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi

- Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes,” *J. Investasi*, vol. 6, no. 2, pp. 143–154, 2020.
- [12] A. S. K. Fora Susanti Titi Rahmawati, Nasiruddin, Roni, “Pengaruh Profitabilitas dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–94, 2021.
- [13] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifullohdan Syariefful Ikhwan, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai di Grand Dian Hotel Brebes,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 12, pp. 1754–1766, 2020.
- [14] A. Yulianto, R. Setiadi, and Roni, “Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students,” *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2020, doi: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i2.705>.
- [15] W. Oktafiana, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–32, 2020.
- [16] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.
- [17] R. Asih Setyaningsih Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, Dwi Harini, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–79, 2021.
- [18] M. Ika Supratiwi Nasiruddin, Hilda Kumala Wulandari, Amelia Sholeha, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Pariwisata & Restaurant yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–67, 2021.
- [19] Y. E. Melly Pitria Indriani Anisa Sains Kharisma, Maftukhin, Nur Afridah, “Non Debt Tax Shield, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–95, 2021.
- [20] A. S. K. Suci Alfiani Yenny Ernitawati, Amelia Sholeha, Nasiruddin, “Pengaruh Alokasi Pendapatan Asli Daerah terhadap Perubahan Anggaran Belanja Langsung Pemerintah Kabupaten Brebes pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–77, 2020.
- [21] D. Windy Girmaliya Yenny Ernitawati, Hilda Kumala Wulandari, Roni, “Analisa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI periode 2017-2019,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [22] M. Siti Rofiqoh Roni, Dumadi, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–109, 2020.
- [23] N. A. Susi Sunanti Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, Hilda Kumala Wulandari, “Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017-2019,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–35, 2020.
- [24] N. Rita Isnaeni Andi Yulianto, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, “Analisis Ekonomi Menurun dan Suku Bunga Besar terhadap Kredit Macet pada Koperasi Permodalan Nasional Madani Mekar, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2020.
- [25] M. Afti Sulastri Azizah Indriyani, Dumadi, Titi Rahmawati, “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 10–23, 2020.
- [26] Y. E. Sasti Wulandari Nur Afridah, Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, “Dampak

- Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–93, 2020.
- [27] N. Anggi Ayu Saputra Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, Muhammad Badrun Zaman, “Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–68, 2020.
- [28] A. S. K. Kartika Nurul Aeni Titi Rahmawati, Ron, Amelia Sholeha, “Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–54, 2020.
- [29] H. K. W. Ismi Nur Kholifah Dumadi, Indah Dewi Mulyani, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Penerimaan Pajak, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–126, 2020.
- [30] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, and S. Ikhwan, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 72–82, 2019.
- [31] A. Prayoga, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, Nasiruddin, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–24, 2019.
- [32] R. Roni, A. Yulianto, and M. Maftukhin, “Dampak Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarharjo Kab. Brebes,” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [33] Azizah, A. S. Kharisma, I. D. Mulyani, N. Afridah, and H. K. Wulandari, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [34] M. Kuntoro, D. Harini, M. B. Zaman, A. Sholeha, and T. Rahmawati, “Peralihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2019.
- [35] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [36] S. P. Astuti, Dumadi, A. Sholehah, Maftukhin, and A. Yulianto, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [37] V. Hutapea, H. K. Wulandari, Roni, A. S. Kharisma, and Maftukhin, “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [38] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.
- [39] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [40] U. Khoeriyah, S. Ikhwan, R. Setiadi, M. B. Zaman, and R. Roni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [41] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.

- [42] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.
- [43] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, "Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–80, 2019.
- [44] R. Roni and H. C. E. Putri, "The Effect of Production Costs and Selling Prices on Net Profit (Case Study on Harum Manis Dio Household Industry, Cigadung Village, Brebes Regency)," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 03, pp. 990–996, 2022.
- [45] R. Roni and D. Pangestu, "Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [46] H. K. W. Akhmad Saripin Azizah Indriyani, Anisa Sains Kharisma, Siti Musdalifah, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [47] D. A. Yulian, R. Setiadi, K. Iskandar, M. B. Zaman, and Nasiruddin, "Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–119, 2019.
- [48] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [49] Setiawati, A. Indriyani, A. Sholeha, E. Supratin, and Nasiruddin, "Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–59, 2019.
- [50] A. Nitasari, A. Yulianto, A. Sholeha, A. Sulastri, and Maftukhin, "Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–37, 2019.
- [51] R. P. Rahayu, A. Yulianto, T. Rahmawati, S. B. Riono, and R. Roni, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [52] Y. Ernitawati, N. Izzati, and A. Yulianto, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL," *J. Proaksi*, vol. 2, no. 2, pp. 66–81, 2020.
- [53] N. Firdausa Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2019.
- [54] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2019.
- [55] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, and Mukson, "Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–71, 2019.
- [56] A. Yulianto, R. Setiadi, and S. Ikhwan, "Statistika Bimasakti : Statistika untuk Bisnis Manajemen serta Akuntansi." CV. Confident, Bandung, p. 174, 2020.

- [57] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, and S. B. Riono, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–65, 2019.
- [58] S. I. Roni, Siti Musdalifah, Yenny Ernitawati, “TINGKAT PENERIMAAN PAJAK HOTEL , PAJAK RESTORAN DAN PAJAK REKLAME TERHADAP,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–51, 2020.
- [59] D. P. Roni, “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2020.
- [60] I. Affan, A. Kurniawan, Y. Aman Serah, and S. Bambang Riono, “Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation,” *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2050–2055, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.08.382>.
- [61] M. S. Slamet Bambang Riono Suci Nur Utami, “Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal,” *Syntax Idea*, vol. 2, no. 2020, pp. 138–147, 2020.
- [62] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Syariefful Ikhwan, Titi Rahmawati, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Grand Dian Hotel Brebes).” 2020.
- [63] S. B. Riono, “Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Syntax Idea*, 2 (4), 138–147.” 2020.
- [64] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 555, Aug. 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literature.v5i8.1526>.